

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
1 BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**SINTA KHOFIFAH ROBBI**

NIM. 21104090047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1658/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINTA KHOFIFAH ROBBI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090047  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68548b339065a



Penguji I  
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68544d842ae38



Penguji II  
Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6854800deb292



Yogyakarta, 12 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6854902592095

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Khofifah Robbi  
NIM 21104090047  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL (JMD) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 1 BANTUL** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 03 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Sinta Khofifah Robbi

NIM. 21104090047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Khofifah Robbi  
NIM : 21104090047  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Sinta Khofifah Robbi

NIM. 21104090047

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sinta Khofifah Robbi

NIM : 21104090047

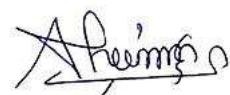
Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL (JMD) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 1 BANTUL**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 04 Jun 2025

Pembimbing,



Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd

NIP.198009012008011011

## MOTTO

“Technology is just a tool. In terms of getting the kids working together and motivating them, the teacher is the most important.”

(Bill Gates)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Susan Ratcliffe, *Oxford Essential Quotations* (Oxford University Press, 2016).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

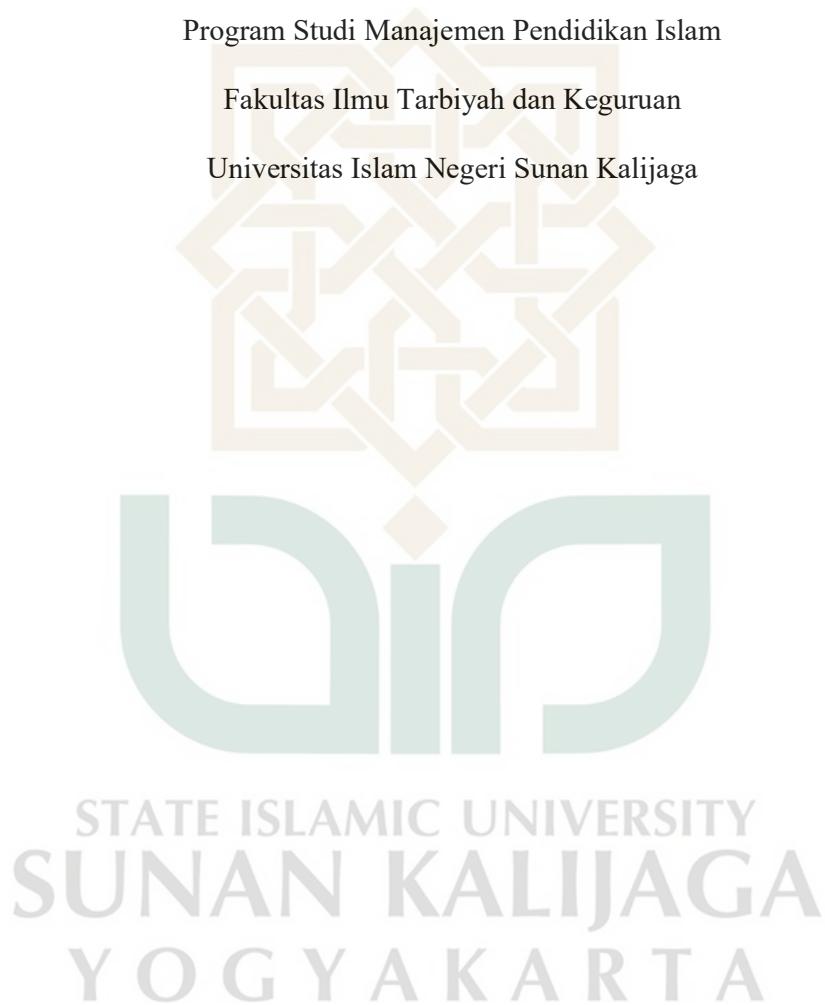
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1). Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam melakukan studi pendahuluan penelitian dan penyelesaian seluruh proses akademik.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh sivitas akademika Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa belajar.
8. Kantor Wilayah Kementerian DI Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian mengenai implementasi program Jogja Madrasah Digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.
9. Bapak Trubus Trimulyadi, S.Ag selaku komite, Ibu Bin Ummaryati, S.Pd selaku PLT Kepala Madrasah, Bapak Arfi Nurdiantoro, S.Pd selaku Tim IT/Staff Kurikulum, Ibu Siti Maryam, S.Pd selaku guru, dan Diah Ayu Kartika selaku siswi, yang telah memberikan informasi serta kesempatan untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.
10. Bapak Adib Hasbullah, S.Kom selaku Staff Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, yang telah memberikan arahan serta gambaran mengenai informasi program Jogja Madrasah Digital, serta penerapannya di kabupaten Bantul.
11. Bapak Suwarno dan Ibu Saodah selaku orang tua tercinta dan keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat yang tiada henti kepada peneliti.

12. Seluruh teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 21 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan selalu memberikan dukungan dan kebersamaan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada Gita Pratiwi dan Muhamad Kun Mafaza yang senantiasa memberikan semangat dan menemani selama masa perkuliahan.
14. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
15. Kepada teman-temanku Rayon Q10 terutama kamar 10b (Siti Shofia Latifah, Silfia Oktaviana, Annisa Ummul, Laili Ulfatul Millah, Retno Ayu Ningrum, Zeni Rizkiyati, Sabila Khoirunnisa, dan Lainnya) yang telah memberikan motivasi dan menemani keseharian pada masa perkuliahan.
16. Kepada teman sekamar pembimbing lantai tiga Madrasah Tahfidz Putri Remaja, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun selalu memberikan dukungan dan motivasi.
17. Kepada seluruh pihak yang belum disebutkan namun selalu memberikan dukungan dan doa.

Semoga semuanya senantiasa diberikan keberkahan dan balasan kebaikan dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2025  
Penulis,



Sinta Khoffifah Robbi  
NIM. 21104090047

## ABSTRACT

Sinta Khofifah Robbi, *An Analysis of the Implementation of the Jogja Madrasah Digital Program in the Learning Process at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

Digital learning in madrasahs remains relatively rare and faces various challenges, such as limited infrastructure, low digital literacy among teachers, and inadequate integration of technology in teaching and learning processes. This has resulted in the suboptimal utilization of information technology to improve the quality of education. Therefore, it is necessary to conduct a study on the Jogja Madrasah Digital (JMD) Program as one of the regional government's initiatives in Yogyakarta to encourage digital transformation in madrasahs.

This study aims to analyze how the Jogja Madrasah Digital (JMD) Program is implemented in the learning process at MAN 1 Bantul. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using NVivo software to categorize themes systematically and structurally.

The research findings are presented based on the TEPHES approach (Technology, Economy, Policy, Health, Environment, and Social). The implementation of JMD in the learning process shows a positive impact, particularly in providing ICT facilities, utilizing digital platforms, and fostering a learning system that is more adaptive to technology. However, the use of the Learning Management System (LMS) as a central component of digital learning management has not been fully optimized due to a lack of advanced technical training, limited evaluation of LMS use, and insufficient digital literacy among educators. The limitations of this study lie in the lack of in-depth analysis of technical and managerial aspects of LMS, as well as its focus on only one madrasah.

**Keywords:** Jogja Madrasah Digital, Digital Learning, TEPHES, NVivo 15

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Sinta Khofifah Robbi, Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul, Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Digitalisasi pembelajaran di madrasah masih tergolong langka dan menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital guru yang rendah, serta kurangnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak pada belum optimalnya integrasi teknologi informasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap Program Jogja Madrasah Digital (JMD) sebagai salah satu upaya pemerintah daerah DIY dalam mendorong transformasi digital di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam proses pembelajaran di MAN 1 Bantul. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengelompokkan tema secara sistematis dan terstruktur.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan pendekatan TEPHES (*Technology, Economy, Policy, Healty, Environment and Social*). Implementasi JMD dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa program ini telah memberikan pengaruh positif dalam menyediakan fasilitas TIK, penggunaan platform digital, dan membangun sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap teknologi. Meskipun begitu, pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai pusat pengelolaan pembelajaran digital belum berjalan secara optimal karena kurangnya pelatihan teknis lanjutan, minimnya evaluasi pemanfaatan LMS, dan terbatasnya literasi digital pendidik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang belum mendalam pada aspek teknis dan manajerial LMS, serta cakupan lokasi yang hanya terbatas pada satu madrasah.

**Kata Kunci:** Jogja Madrasah Digital, Pembelajaran Digital, TEPHES, dan NVivo

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRACT .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8

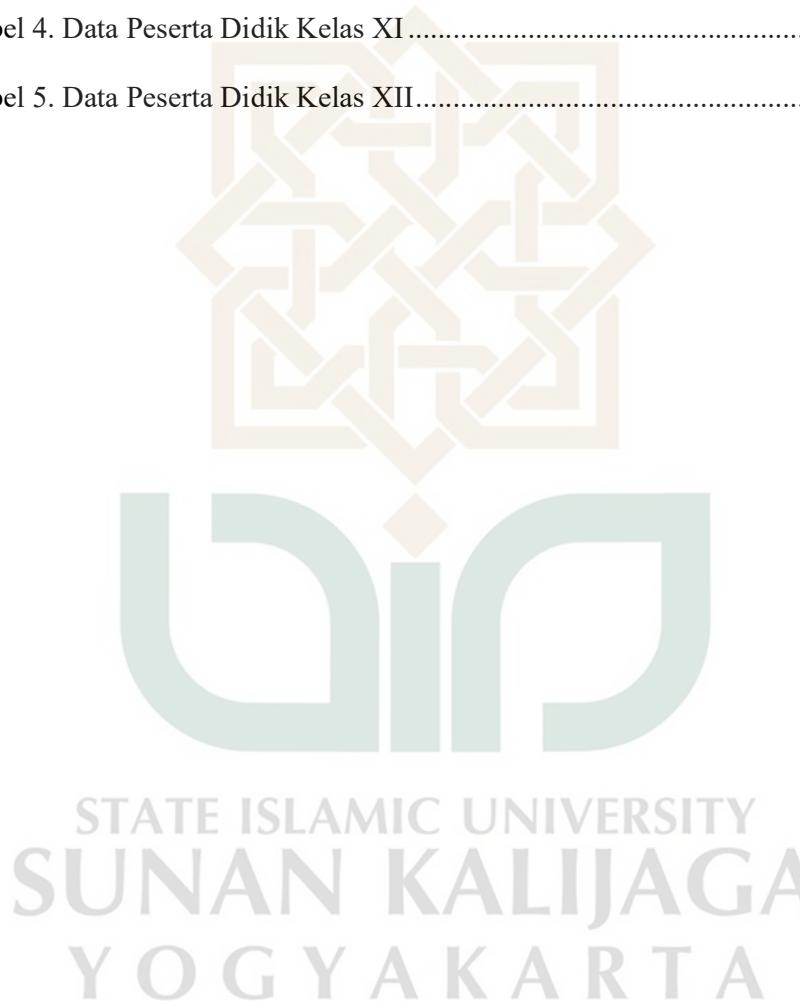
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	15
1. Analisis TEPHES dalam Penelitian .....	15
2. Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	23
3. Proses Pembelajaran.....	38
4. Program Jogja Madrasah Digital (JMD) .....	45
F. Metode Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian.....	49
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
3. Subyek Penelitian.....	50
4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
5. Teknik Analisis Data.....	53
6. Teknik Keabsahan Data .....	55
G. Sistematika Pembahasan .....	56
BAB II GAMBARAN UMUM.....	58
A. Letak dan Keadaan Geografis MAN 1 Bantul .....	58
B. Sejarah Perkembangan MAN 1 Bantul .....	59
C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Bantul .....	62
D. Struktur Organisasi MAN 1 Bantul .....	66
E. Data Peserta Didik MAN 1 Bantul .....	66

F. Proses Pembelajaran di MAN 1 Bantul.....	68
 BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Implementasi Program Jogja Madrasah Digital dalam Proses Pembelajaran	
75	
B. TEPHES Implementasi Program Jogja Madrasah Digital dalam Proses Pembelajaran.....	99
 BAB IV PENUTUP .....	113
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
C. Kata Penutup.....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perbedaan Analisis TEPHES dengan Analisis Lainnya .....	22
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik MAN 1 Bantul .....	66
Tabel 3. Data Peserta Didik Kelas X .....	67
Tabel 4. Data Peserta Didik Kelas XI .....	67
Tabel 5. Data Peserta Didik Kelas XII.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Platform JMD .....	45
Gambar 2. Peta MAN 1 Bantul 2025 .....	58
Gambar 3. Logo MAN 1 Bantul .....	59
Gambar 4. Struktur Organisasi MAN 1 Bantul 2025.....	66
Gambar 5. Kata Yang Sering Muncul (Word Cloud) .....	78
Gambar 6. Project Map Fitur JMD dalam proses Pembelajaran.....	85
Gambar 7. Proses Presensi Menggunakan Platform JMD .....	86
Gambar 8. Barcode Presensi dalam Kartu Pelajar .....	87
Gambar 9. Pemantauan Presensi dari Dasboard Admin Madrasah.....	88
Gambar 10. Contoh Rekapitulasi Presensi Siswa .....	88
<i>Gambar 11. Tampilan Setting Materi Pada Dasboard Guru .....</i>	90
Gambar 12. Riwayat Penyampaian Materi .....	90
Gambar 13. Contoh Tampilan Materi pada Dasboard Siswa.....	91
Gambar 14. Tampilan Setting Penilaian JMD .....	92
Gambar 15. Tampilan Soal pada Dasboard Siswa.....	92
Gambar 16. Tampilan secure mode siswa .....	93
Gambar 17. Pelaksanaan ASAS 2024 menggunakan Secure Mode (terdapat tanda kunci di setiap ujian) .....	93
Gambar 18. Tampilan Dasboard Pengawasan Kepala Madrasah .....	95
Gambar 19. Tampilan Jurnal Mengajar Guru .....	96
Gambar 20. Link Akses Orang Tua Siswa.....	98
Gambar 21. Tampilan Dasboard Akses Orang Tua .....	98

Gambar 22. Kegiatan Bimtek Penggunaan JMD di MAN I Bantul.....	101
Gambar 23. Hasil Uji Kecepatan Internet MAN 1 Bantul .....	104
Gambar 24. Surat Perintah Optimalisasi JMD.....	108
Gambar 25. Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Bantul .....	122
Gambar 26. Wawancara dengan Tim IT MAN 1 Bantul .....	122
Gambar 27. Wancara dengan Guru MAN 1 Bantul.....	123
Gambar 28. Wawancara Dengan Siswa MAN 1 Bantul .....	123
Gambar 29. Proses Pembelajaran di Dalam Kelas.....	124
Gambar 30. Proses Penilaian Tengah Semester di Kelas.....	124
Gambar 31. Proses Penilaian Harian di Dalam Kelas.....	125
Gambar 32. Proses Penilaian di Ruang Lab.TI .....	125
Gambar 33. Gedung Ruang Kelas MAN 1 Bantul dari Luar .....	126
Gambar 34. Halaman MAN 1 Bantul .....	126
Gambar 35. Gedung MAN 1 Bantul dari Luar .....	127
Gambar 36. Piagam Penghargaan MAN 1 Bantul sebagai Pengguna Terbaik 1 JMD Tingkat MA se-DIY .....	127

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Foto Dokumentasi.....	122
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Proposal Skripsi .....	128
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi .....	129
Lampiran 4. Bukti Seminar Proposal .....	130
Lampiran 5. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	131
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta.....	132
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian di Madrasah Aliyah 1 Bantul dari Fakultas .	133
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian di Madrasah Aliyah 1 Bantul dari Kanwil Kemenag DI Yogyakarta.....	134
Lampiran 9. Surat Cek Plagiasi.....	135
Lampiran 10. Sertifikat Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP).....	136
Lampiran 11. Sertifikat KKN.....	137
Lampiran 12. Sertifikat Information and Communication Technologies (ICT) .	138
Lampiran 13. . Sertifikat Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ).....	138
Lampiran 14. Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) .....	139
Lampiran 15. Sertifikat User Education.....	139
Lampiran 16. Sertifikat IKLA.....	140
Lampiran 17. Sertifikat TOEC .....	141
Lampiran 18. Instrumen dan Transkip Wawancara .....	142

Lampiran 19. Curiculum Vitae (CV) ..... 240



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi kejadian yang tidak terlupakan sepanjang sejarah, yaitu pandemi Covid-19. Peristiwa luarbiasa ini berdampak pada seluruh sektor, termasuk pendidikan. Berdasarkan data UNESCO tahun 2020, pandemi COVID-19 mengakibatkan 1,6 miliar siswa terkena dampak penutupan sekolah. Kondisi ini mendorong banyak lembaga pendidikan untuk mengadaptasi pembelajaran ke format online. Situasi ini mengejutkan seluruh komponen pendidikan, sehingga diperlukan kerjasama dan kesinergian komponen pendidikan untuk berkecimpung dalam dunia teknologi dan bersiap menghadapi pembaharuan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Adanya pembaharuan pendidikan terjadi karena beberapa faktor yaitu kebutuhan peserta didik akan layanan khusus dan berbagai perbaikan kesempatan belajar.<sup>2</sup> Konsep pendidikan di Indonesia tertuang dalam potongan kalimat pada pembukaan UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Potongan kalimat ini memberikan makna bahwa salah satu jalan untuk mencerdaskan bangsa yaitu melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan,

---

<sup>2</sup> F M Yohana, "Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital 5.0: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan," *Researchgate.Net*, 2024, [https://www.researchgate.net/profile/Prossiding-Hmp- Uns/publication/381296202\\_Inovasi\\_Teknologi\\_dalam\\_Pembelajaran\\_di\\_Era\\_Digital\\_50\\_Tantan gan\\_dan\\_Peluang\\_bagai\\_Dunia\\_Pendidikan/links/6666bdcca54c5f0b945c7407/Inovasi-Teknologi-dalam-Pembelajaran-di-Era-Dig.](https://www.researchgate.net/profile/Prossiding-Hmp- Uns/publication/381296202_Inovasi_Teknologi_dalam_Pembelajaran_di_Era_Digital_50_Tantan gan_dan_Peluang_bagai_Dunia_Pendidikan/links/6666bdcca54c5f0b945c7407/Inovasi-Teknologi-dalam-Pembelajaran-di-Era-Dig.)

membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlah mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang bertanggungjawab dan menjunjung nilai-nilai demokrasi.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah sistem yang kompleks dan interdependent, perubahan yang terjadi di bidang pendidikan dapat mencakup banyak hal. Menurut Siemens perkembangan dan dinamika dalam lingkungan pendidikan telah mengakibatkan transformasi konsep pembelajaran. Di Indonesia sendiri pendidikan sudah mulai melakukan inovasi kearah yang lebih modern dan mengikuti arus perkembangan zaman yaitu dengan memasukkan unsur teknologi pada pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan. Melalui peraturan ini pemerintah memberikan

<sup>3</sup> Indah Mayang Sari et al., “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan UU No. 20 Tahun 2003 terhadap Pendidikan Nasional di Indonesia,” *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 1 (2022): 98–103, <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.552>.

<sup>4</sup> Aditya Dwi Saputro, “Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Information and Communication Technology (SDICT) Al Abidin Surakarta,” 2024.

fleksibilitas kepada sekolah untuk mengintegrasikan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan konteks internal sekolah dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran digital merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai solusi untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan di era digital. Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 semakin diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Keputusan ini menjelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi, maka kurikulum madrasah hendaknya memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman.<sup>6</sup> Hal ini dimaksudkan kurikulum madrasah harus mengakselerasi transformasi digital melalui pengembangan infrastruktur teknologi, penguatan kapasitas SDM, dan modernisasi sistem pembelajaran. Keputusan ini mendorong transformasi digital dalam sistem pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam untuk menghindari kemerosotan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter generasi muda juga turut merasakan dampak signifikan dari kemajuan teknologi. Transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi untuk memperkuat kemampuan bersaing

---

<sup>5</sup> Kemendikbud, "Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, (2024): 1–26.

<sup>6</sup> KSKK, "Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah," *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019*, 2019.

madrasah.<sup>7</sup> Adanya penerapan digitalisasi pada madrasah, mengubah administrasi dan pola layanan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pendidikan terus berinovasi dalam pengembangan program tersebut. Melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta Nomor 321 Tahun 2024 Tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta, Kanwil DI Yogyakarta meluncurkan program Jogja Madrasah Digital (JMD) sebagai bentuk realisasi transformasi digital pada madrasah. Program ini berupa aplikasi digital dengan berbagai jenis aplikasi salah satunya yaitu aplikasi proses pembelajaran. Aplikasi proses pembelajaran JMD dilengkapi dengan fitur-fitur seperti presensi digital, materi pembelajaran, jurnal pembelajaran, pengelolaan data terintegrasi, penilaian dan evaluasi digital, serta dashboard interaktif. Berdasarkan data yang ditampilkan aplikasi JMD yaitu <https://jogjamadrasahdigital.net/> bahwasanya madrasah yang masih aktif menggunakan platform JMD pada bulan Desember 2024 yaitu sebanyak 74 madrasah dari 905 madrasah yang ada di Yogyakarta, salah satunya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul. Pada tahun 2024 MAN 1 Bantul mendapatkan penghargaan terbaik juara 1 dalam penggunaan JMD ditingkat MA. Hal ini membuktikan bahwasanya penggunaan JMD di MAN 1 Bantul

---

<sup>7</sup> Zumaroh Zumaroh, “Transformasi Digital Literasi Madrasah melalui Smart Library MINSATA di MIN 1 Yogyakarta: Sebuah Studi Kasus,” *Indonesian Journal of Action Research* 2, no. 1 (2023): 101–10, <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-14>.

lebih unggul dibandingkan madrasah lainnya dibawah naungan Kanwil DI Yogyakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, MAN 1 Bantul mulai menggunakan platform digital pada proses pembelajarannya sejak awal pandemi COVID-19 tahun 2020. Perkembangan teknologi pada saat pandemi memang terjadi secara pesat, sehingga madrasah dituntut mampu menyesuaikan diri dan mencari solusi pembelajaran yang sesuai. Dalam perjalanan implementasi teknologi, MAN 1 Bantul sempat menggunakan beberapa platform, mulai dari Quiper, e-learning madrasah, dan kemudian GoSchool, sebelum pada tahun 2024 berganti menjadi JMD. Binti Umaryati, Kepala MAN 1 Bantul, menyatakan bahwa penggunaan JMD lebih murah dan lebih mudah diakses apabila dibanding platform lain. JMD digunakan mulai dari presensi, pembelajaran, hingga asesmen. Hal ini sejalan dengan visi kurikulum merdeka, yaitu memberikan kebebasan belajar dan kemandirian kepada siswa.<sup>8</sup> Dengan teknologi, siswa dapat belajar sesuai kebutuhan, waktu, dan tempat masing-masing. Penggunaan JMD dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa, karena siswa dapat memilih sumber dan metode belajar sesuai preferensinya.<sup>9</sup> Platform JMD juga berguna demi transparansi dan akuntabilitas proses belajar, sehingga orang tua, guru, dan masyarakat dapat turut mengontrol dan mendukung proses belajar siswa. Binti, Kepala MAN 1 Bantul

---

<sup>8</sup> Hasil Studi Pendahuluan Tanggal 25 November 2024

<sup>9</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati et al., “Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital,” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.

mengatakan bahwa pihaknya merasa sangat puas dengan adanya platform JMD dan sejauh ini pelaksanaannya dapat dikatakan berhasil. Meskipun demikian, implementasi teknologi pada madrasah bukan tanpa masalah. Penggunaan JMD masih menemui beberapa hambatan, bukan saja dari aspek manajemen, tetapi juga dari perspektif pengguna, yaitu guru dan siswa. Hal ini terjadi karena proses transformasi digital bukan hanya masalah teknologi, tapi juga berkaitan erat dengan aspek manusia, infrastruktur, dan biaya.

Berdasarkan data Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta tahun 2024, dari total 905 madrasah di DIY, baru 74 madrasah yang aktif menggunakan platform JMD. Hal ini menunjukkan masih rendahnya implementasi JMD di madrasah, yaitu sekitar 8%. Beberapa madrasah masih kesulitan melaksanakan program JMD disebabkan kurangnya infrastruktur teknologi yang tersedia, seperti perangkat komputer, akses internet yang masih tidak merata, dan kualitas jaringan yang tidak stabil. Selain aspek infrastruktur, kendala biaya anggaran juga menjadi masalah penting, mengingat tidak semua madrasah memiliki anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan teknologi dan perawatan platform. Hal ini turut menjadi hambatan dalam mewujudkan visi transformasi digital secara merata di madrasah, sehingga terjadi kesenjangan kualitas pembelajaran digital antara madrasah yang unggul dan madrasah yang masih terbatas. Dengan kata lain, perbedaan kondisi infrastruktur dan biaya menjadi tantangan yang perlu dicari solusinya demi

tercapainya pemerataan akses dan mutu pembelajaran digital di seluruh madrasah.

Permasalahan keterbatasan implementasi JMD di beberapa madrasah, perlu dilakukan pemahaman lebih mendalam terkait proses implementasi JMD dari perspektif madrasah, guru, dan siswa, sehingga penelitian ini dianggap penting. Dengan fokus penelitian pada MAN 1 Bantul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan model digitalisasi pendidikan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Kajian mendalam tentang pengalaman nyata implementasi platform digital dapat menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan lain yang sedang berproses dalam transformasi digital. Metodologi penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan kunci meliputi Staff Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bantul, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, tim IT, dan siswa untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital (JMD) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?
3. Sejauh mana efektivitas Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis proses implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital (JMD) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul
- c. Mengidentifikasi efektivitas Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tambahan dan pengetahuan ilmiah terkait dengan penggunaan platform digital

dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran khususnya di bidang madrasah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi seluruh komponen pendidikan di madrasah. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi keberlanjutan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

#### D. Telaah Pustaka

Salah satu bagian penting dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Telaah Pustaka perlu dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dan mendapatkan landasan teoritis berdasarkan kajian penelitian sebelumnya. Kajian penelitian sebelumnya telah menghasilkan berbagai temuan empiris yang signifikan terkait transformasi digital dalam pendidikan, mulai dari aspek implementasi platform pembelajaran daring dan inovasi teknologi lain dalam dunia pendidikan. Pertama, penelitian dengan judul “Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Information and Communication Technology (SDICT) Al Abidin Surakarta”, oleh Aditya Dwi Saputro, menjelaskan bahwa perencanaan program digitalisasi pembelajaran Agama Islam (PAI) di SDICT Al Abidin Surakarta, mencangkup integrasi teknologi yang signifikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan perangkat keras seperti komputer dan

tablet serta platform e learning. Pelaksanaan digitalisasi pembelajaran PAI di SDICT Al Abidin Surakarta telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu persepsi guru dan siswa terhadap digitalisasi pembelajaran PAI sangat positif dan mendukung keberhasilan implementasinya.<sup>10</sup> Penelitian ini lebih mengkaji tentang digitalisasi dengan menggunakan platform digital pada pembelajaran PAI saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran secara umum. Selain itu objek penelitian dalam penelitian ini tingkatan sekolah dasar sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan pada sekolah menengah atas yaitu MAN.

*Kedua*, penelitian yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan Madrasah oleh Busyroni Majid (2024) berjudul “Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman” juga relevan dan dapat menjadi rujukan penting dalam memahami implementasi teknologi di madrasah. Penelitian tersebut mengungkap bahwa penggunaan Microsoft Office 365 seri A1 dapat menjadi solusi digital yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudahan penggunaan platform tersebut menjadi aspek penting yang mendorong antusiasme dan motivasi guru dan siswa untuk belajar secara digital. Penelitian Busyroni Majid memang lebih fokus pada upaya optimalisasi penggunaan teknologi yang tersedia, yaitu Microsoft Office 365, demi mendukung proses belajar dan

---

<sup>10</sup> Saputro, "Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Information and Communication Technology (SDICT) Al Abidin Surakarta."

mengajar.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul, dimana penggunaan sebuah platform digital juga bergantung pada aspek kemudahan, kebutuhan, dan dukungan pengguna. Dengan kata lain, belajar dari penelitian Busyroni Majid, implementasi JMD juga perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat diterima, dimengerti, dan dimanfaatkan secara luas oleh madrasah, sehingga transformasi digital dapat berjalan secara maksimal dan sesuai tujuan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu Busyroni Majid lebih menitikberatkan pada upaya optimalisasi penggunaan teknologi, sedangkan penelitian yang akan Anda lakukan lebih luas, yaitu menganalisa proses implementasi JMD secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hambatan dan dukungannya. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, implementasi JMD nantinya dapat berjalan lebih matang, relevan, dan sesuai kebutuhan madrasah.

*Ketiga*, penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus di Min 2 Kota Malang)” oleh Reza Taufiq Wicaksono, menjelaskan terkait pengimplementasian program madrasah digital di tingkat sekolah dasar. Implementasi program madrasah digital dalam pengelolaan pembelajaran di MIN 2 Kota Malang dilaksanakan dengan proses dan penyesuaian kebutuhan dalam mencapai tujuan madrasah juga mengintegrasikannya dengan kurikulum sesuai aturan

---

<sup>11</sup> Busyroni Majid, “Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2022): 101–8, <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01>.

kementerian agama dalam panduan penyelenggaraan madrasah digital. Implementasi program madrasah digital dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kota Malang, menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat pada saat proses implementasi program tersebut berlangsung.<sup>12</sup> Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis penerapan digitalisasi madrasah. Namun terdapat banyak perbedaan, fokus penelitian ini menganalisis implementasi digitalisasi madrasah secara menyeluruh, sedangkan pada penelitian berikutnya berfokus kepada penggunaan platform digital dalam pembelajaran saja, sehingga cangkupan penelitiannya lebih spesifik.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Mukti Ali, Anwar Aini, & Sitti Nur Alam (2024) berjudul “*Integrating Technology in Learning in Madrasah: Towards the Digital Age*” menunjukkan bahwa integrasi teknologi di madrasah dapat berjalan secara maksimal apabila disertai dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan motivasi internal lembaga. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa madrasah yang mampu memenuhi aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan produktivitas akademik secara signifikan.<sup>13</sup> Hal ini relevan dan berkaitan erat dengan implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul, karena JMD juga merupakan sebuah upaya transformasi digital madrasah yang bergantung pada kesiapan teknologi, kualitas sumber

---

<sup>12</sup> Wicaksono, “Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus di Min 2 Kota Malang).” 2024

<sup>13</sup> Mukti Ali, M Anwar Aini, and Sitti Nur Alam, “Integrating Technology in Learning in Madrasah: Towards the Digital Age,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 1 (2024): 290–304.

daya manusia, dan dukungan institusional. Dengan kata lain, kesuksesan implementasi JMD tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan infrastruktur teknologi yang matang, pelatihan dan penguatan kompetensi guru, serta motivasi dan dukungan penuh dari madrasah, sehingga penggunaan JMD dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang luas terhadap kualitas pembelajaran dan pelayanan akademik. Hal ini juga sejalan dengan temuan Mukti Ali dkk., bahwa transformasi digital bukan hanya masalah teknologi, tapi juga bergantung pada manusia dan institusi yang mengelolanya.

*Kelima*, penelitian Dhina Puspasari Wijaya dkk. (2024) “Implementasi Aplikasi Digital Trash Management di Tps3rgo-Saridengan Metode Participatory Action Research” Dalam penelitiannya, Dhina Puspasari dan tim mengimplementasikan aplikasi Digital Trash Management di TPS3R Go-Sari untuk mendukung proses pengelolaan sampah secara lebih transparan, akurat, dan efisien. Peneliti menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) dan Waterfall, yang melibatkan masyarakat secara langsung dari perancangan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat berjalan maksimal apabila melibatkan stakeholders secara luas, memenuhi kebutuhan pengguna, dan diterima secara positif.<sup>14</sup> Hal ini relevan dan sejalan dengan implementasi program Jogja Madrasah Digital

---

<sup>14</sup> Dhina Puspasari Wijaya et al., “Implementasi Aplikasi Digital Trash Management di Tps3r Go-Sari Dengan” 24 (2024): 121–32.

(JMD) di MAN 1 Bantul, di mana program digitalisasi diterapkan demi tercapainya proses pembelajaran dan manajemen madrasah yang lebih unggul, terbuka, dan sesuai kebutuhan. Dalam implementasi JMD, keterlibatan dan dukungan dari guru, siswa, dan manajemen madrasah juga menjadi aspek penting, sebagaimana terjadi pada implementasi Digital Trash Management di TPS3R Go-Sari. Dengan kata lain, pendekatan partisipatif dan teknologi yang diterapkan secara matang dapat menjadi solusi atas masalah dan kebutuhan institusi, sehingga implementasi dapat berjalan lebih optimal dan diterima secara luas. Penelitian Dhina Puspasari dkk. turut memberikan landasan teoritis dan praktis bahwa teknologi bukan hanya sebuah alat, tapi juga sebuah pendekatan untuk mencapai visi dan tujuan sebuah institusi apabila diterapkan sesuai kebutuhan, melibatkan stakeholders, dan didukung infrastruktur yang matang.

Berdasarkan kajian literatur beberapa penelitian diatas memberikan gambaran terkait dengan pelaksanaan digitalisasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam terkhusus madrasah. Tentunya setiap penelitian memiliki perbedaan pembahasan serta aspek langkah yang dilakukan. Beberapa penelitian diatas menjelaskan bahwasanya pelaksanaan digitalisasi pembelajaran berjalan sangat baik dan memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan juga objek penelitian. Penelitian yang dilakukan mengambil fokus penelitian yang lebih spesifik yaitu implementasi platform JMD dalam proses

pembelajaran, dengan objek penelitian yaitu MAN 1 Bantul. Maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis Implementasi Platform JMD (Jogja Madrasah Digital) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul”.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori analisis TEPHES, implementasi kebijakan, proses pembelajaran, dan program jogja madrasah digital (JMD). Teori-teori tersebut dianggap memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan:

### 1. Analisis TEPHES dalam Penelitian

#### a. Pengertian

Analisis TEPHES merupakan pendekatan untuk menganalisa faktor-faktor makro (eksternal) yang dapat mempengaruhi sebuah institusi, baik bisnis, sekolah, ataupun koperasi, secara luas. Analisis Tephes merupakan pengembangan dari Analisis PEST yang merupakan pendekatan atau alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa aspek makro (eksternal) yang dapat memberikan dampak, peluang, dan ancaman terhadap kinerja dan kelanjutan sebuah organisasi.<sup>15</sup> Singkatan TEPHES berasal dari empat aspek yang dianalisa, yaitu Technology (Teknologi), Economy (Ekonomi), Policy/Political (Kebijakan/Politik), Health

---

<sup>15</sup> R A A Sidiq and Singgih Jatmiko, “Analisis Strategi Manajemen PT. Gadai Syariah Indonesia dengan Pendekatan SWOT dan PEST,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 191–202, <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/45934>.

(Kesehatan), Environment (Lingkungan), Social (Sosial). Dengan memahami aspek makro ini, sebuah organisasi dapat menyusun dan menyesuaikan strateginya demi mencapai visi, misi, dan tujuannya, walaupun terjadi pergeseran dan tantangan dari luar.<sup>16</sup>

b. Unsur Analisis TEPHES

1. *Technology* (Teknologi)

Teknologi bukan lagi aspek pendukung, tapi elemen penting dan krusial demi kelanjutan sebuah institusi, apalagi di tengah COVID-19. Contoh analisis teknologi dalam pendidikan menurut Pratiwi dkk (2022) digunakan untuk Menghubungkan siswa dan guru secara daring (Zoom, WhatsApp) apabila pembelajaran tatap muka dibatasi, Mengirim materi belajar, laporan, dan instruksi secara digital, sehingga proses belajar dapat berjalan. Dan Mengoptimalkan peran teknologi demi belajar yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.<sup>17</sup> Sementara pada dunia Lembaga Keuangan meliputi penggunaan teknologi diterapin pada pelayanan nasabah bank secara online, seperti melalui website, media sosial, dan perangkat lunak. Hal ini berguna demi menjaga pelayanan tanpa harus terjadi pertemuan fisik, sehingga

---

<sup>16</sup> Dian Pratiwi, Nora Saiva Jannana, and Adhi Setiawan, “Tephes’ Situational Leadership in Special Schools During the Covid-19 Pandemic,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 91–102, <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.71-06>.

<sup>17</sup> Pratiwi, Jannana, and Setiawan.

nasabah masih dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan tanpa melanggar protokol kesehatan (Sidiq & Jatmiko: 2022).<sup>18</sup>

## 2. *Economy* (Ekonomi)

Aspek ekonomi juga menjadi aspek penting karena daya beli masyarakat dan kondisi perekonomian secara luas dapat menjadi peluang atau hambatan. Contoh analisis ekonomi dalam dunia Lembaga Keuangan menurut Sidiq dan Jatmiko (2022) saat terjadi COVID-19, perekonomian masyarakat menurun. Hal ini turut menjadi hambatan karena nasabah kesulitan melunasi pembiayaan. Di saat yang sama, turunnya emas dan krisis ekonomi justru mendorong masyarakat mencari pembiayaan murah dan sesuai syariah, sehingga terjadi peningkatan permintaan.<sup>19</sup> Sedangkan dalam dunia pendidikan aspek ekonomi keluarga siswa turut menjadi masalah, karena pembelajaran jarak jauh bergantung pada kepemilikan gawai dan akses internet. Hal ini menjadi hambatan apabila keluarga siswa berasal dari kalangan ekonomi rendah.<sup>20</sup>

## 3. *Policy* (Kebijakan)

Aspek kebijakan atau peraturan pemerintah juga menjadi faktor penting yang dapat mendukung atau menghambat

---

<sup>18</sup> Sidiq and Jatmiko, “Analisis Strategi Manajemen PT. Gadai Syariah Indonesia Dengan Pendekatan SWOT Dan PEST.”

<sup>19</sup> Sidiq and Jatmiko.

<sup>20</sup> Pratiwi, Jannana, and Setiawan, “Tephes’ Situational Leadership in Special Schools During the Covid-19 Pandemic.”

operasional. Contoh analisis kebijakan dalam dunia Lembaga Keuangan yaitu peraturan OJK, DSN, dan PSBB menjadi pedoman dan hambatan sekaligus. Dalam kondisi COVID-19, peraturan PSBB dan protokol kesehatan diberlakukan demi mencegah penularan, namun juga menjadi hambatan apabila pelayanan harus dibatasi (Sidiq & Jatmiko: 2022).<sup>21</sup> Sedangkan dalam dunia pendidikan yaitu dinas Pendidikan dan kesehatan turut mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat, protokol belajar, dan tata cara pembukaan sekolah. Hal ini menjadi acuan kepala sekolah dan guru demi menjaga kualitas belajar dan keselamatan siswa.<sup>22</sup>

#### 4. *Health* (Kesehatan)

Aspek kesehatan menjadi aspek penting pada saat terjadi COVID-19. Contoh analisis kesehatan dalam dunia pendidikan yaitu kesehatan siswa dan guru menjadi prioritas, sehingga diterapin protokol kesehatan yang ketat, menyediakan tempat cuci tangan, hand sanitizer, disinfektan, dan menjaga jarak. Dalam aspek Lembaga Keuangan kesehatan diterapin demi menjaga nasabah dan karyawan dari risiko COVID-19. Hal

---

<sup>21</sup> Sidiq and Jatmiko, “Analisis Strategi Manajemen PT. Gadai Syariah Indonesia dengan Pendekatan SWOT dan PEST.”

<sup>22</sup> Pratiwi, Jannana, and Setiawan, “Tephes’ Situational Leadership in Special Schools During the Covid-19 Pandemic.”

ini tercermin pada penggunaan masker, pembatasan pertemuan, dan pelayanan secara online.<sup>23</sup>

#### 5. *Environment* (Lingkungan)

Aspek Lingkungan bukan hanya ukuran fisik, tapi juga tata letak, kebersihan, dan suasana tempat pelayanan. Contoh analisis lingkungan dalam dunia Lembaga Keuangan yaitu lokasi yang strategis, mudah diakses, dan higienis menjadi aspek penting demi menjaga kepuasan nasabah. Sedangkan dalam dunia pendidikan meliputi aspek lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus turut menjadi syarat terciptanya proses belajar yang optimal.<sup>24</sup>

#### 6. *Social* (Sosial)

Aspek Sosial terkait erat dengan agama, kebutuhan masyarakat, kepedulian keluarga, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Analisis sosial dalam dunia Lembaga Keuangan, dapat dilihat melalui aspek agama (majoritas masyarakat Indonesia bergama Islam) menjadi pendorong masyarakat memilih gadai syariah. Hal ini terjadi karena produk syariah sesuai prinsip agama dan kebutuhan masyarakat.<sup>25</sup> Sedangkan dalam dunia pendidikan yaitu aspek dukungan keluarga dan masyarakat turut menjadi penting demi mendukung proses belajar. Peran orang

---

<sup>23</sup> Pratiwi, Jannana, and Setiawan.

<sup>24</sup> Sidiq and Jatmiko, "Analisis Strategi Manajemen PT. Gadai Syariah Indonesia Dengan Pendekatan SWOT Dan PEST."

<sup>25</sup> Sidiq and Jatmiko.

tua, keluarga, dan masyarakat sekitar menjadi kunci kesuksesan belajar siswa, karena siswa berkebutuhan khusus memang bergantung pada dukungan keluarga dan lingkungannya.<sup>26</sup>

c. Peran Analisis TEPHES dalam Penelitian

Dalam penelitian analisis TEPHES berguna untuk:

- 1) Mengidentifikasi peluang dan ancaman yang terjadi di luar perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan perumusan visi, misi, dan langkah strategis.
- 2) Menghubungkan aspek makro (eksternal) dan kondisi internal perusahaan.
- 3) Mengoptimalkan kinerja dan pelayanan berdasarkan kondisi yang tengah terjadi.
- 4) Mengantisipasi risiko dan hambatan yang mungkin terjadi di masa mendatang.
- 5) Mengarahkan manajemen dan stakeholders untuk menyelaraskan langkah demi mencapai visi dan misi perusahaan.

d. Perbedaan Analisis TEPHES dengan Analisis SWOT, PEST, dan VRIO

Berikut ditampilkan tabel berbedaan antara analisis TEPHES, SWOT, PEST, dan VRIO:

---

<sup>26</sup> Sidiq and Jatmiko.

	TEPHES	PEST	SWOT	VRIO
Singkatan	Technology, Economy, Policy, Health, Environment , Social	Political, Economic, Social, Technology	Strength, Weakness, Opportunity, Threat	Valuable, Rare, Imitability Organization
Pengertian	Analisis makro yang lebih luas, berdasarkan 6 aspek	Analisis makro, berdasarkan 4 aspek	Analisis kombinasi internal dan eksternal	Analisis internal, berdasarkan sumber daya
Tujuan	Mengidentifikasi aspek makro yang dapat menjadi peluang, hambatan, dan tantangan	Mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar (eksternal)	Menghubungkan aspek internal (Strength, Weakness) dan eksternal (Opportunity, Threat)	Mengungkap keunikan dan keunggulan internal yang dapat diberdayakan

Aspek yang Dianalisa	Teknologi, Ekonomi, Kebijakan, Kesehatan, Lingkungan, Sosial	Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman	Valuable, Rare, Imitable, Organization
Penggunaan	Digunakan pada saat terjadi krisis atau kondisi yang luas (misalnya COVID-19)	Digunakan pada perumusan visi, misi, dan perencanaan jangka pendek	Digunakan pada perumusan rencana, berdasarkan kondisi internal dan eksternal	Digunakan pada perumusan keunggulan kompetitif jangka panjang
Perbedaan	Lebih luas dan rinci (karena menambah aspek health and environment)	Cukup luas tapi aspek lebih terbatas (4 aspek)	Menghubungkan internal dan eksternal, tapi aspek yang dianalisa masih umum	Hanya fokus pada aspek internal dan unik perusahaan

Tabel 1. Perbedaan Analisis TEPHES dengan Analisis Lainnya

## 2. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi merupakan aspek krusial dalam mewujudkan tujuan Kebijakan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Secara etimologis implementasi berdasarkan referensi Word Webster di artikan sebagai pelaksanaan sesuatu dengan maksut mencapai tujuan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasikan sesuatu harus disertai dengan sarana dan prasarana yang mendukung, yang nantinya akan memberikan dampak terhadap hasil dari sesuatu itu.<sup>27</sup> Charles O. Jones dalam Auldrin (2016) mendefinisikan implementasi sebagai "*implementation is the set of activities directed toward putting a program into effect*". Implementasi merupakan rangkaian aktivitas untuk melaksanakan suatu program yang bertujuan menghasilkan dampak tertentu. Jones menegaskan bahwa implementasi mencakup tiga aktivitas utama, yaitu organization (pengorganisasian), interpretation (interpretasi), dan application (penerapan).<sup>28</sup> Secara konseptual, implementasi dapat dipahami sebagai proses menerjemahkan perencanaan ke dalam tindakan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kebijakan sering disama artikan dengan policy, padahal keduanya belum dipastikan

---

<sup>27</sup> Masri, Rusbinal, and Nurhizrah Gistituati, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 4 (2023): 347–52.

<sup>28</sup> Surya Hadi Darma and Dyah Wulandari, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.125>.

kesamaannya. Menurut Donovan dan Jackson secara filosofis policy sendiri memiliki arti kerangka kerja. Sedangkan konsep kebijakan secara filosofis adalah rangkaian prinsip atau keadaan yang diharapkan apabila dipandang sebagai sebuah produk dapat dijadikan rangkaian kesimpulan atau rekomendasi. Akan tetapi apabila dipandang sebagai sebuah proses maka kebijakan akan dinilai dari cara program atau mekanisme dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat menjadi kerangka kerja, proses dan negosiasi dalam perumusan isu serta implementasinya.<sup>29</sup>

Kebijakan pendidikan dapat diartikan sebagai kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan. Latar belakang adanya kebijakan pendidikan adalah masalah dari pendidikan itu sendiri. Masalah ini muncul jika terjadi kesenjangan antar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara pendidikan. Tujuan diadakannya kebijakan pendidikan yaitu supaya pendidikan dapat menyatukan konsep dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu kebijakan pendidikan harus mampu membawa perubahan dengan menjadikan bangsa Indonesia lebih cerdas dan memiliki kemampuan yang luas serta bermartabat dan berakhhlak mulia. Pelaksanaan suatu kebijakan pendidikan sebagai penentu keberhasilannya, harus sesuai dengan prinsip Good Governance yaitu akuntabilitas, transparansi, fairness dan

---

<sup>29</sup> Dukha Yunitasari, Ida Bagus Putu Arnyana, and Nyoman Dantes, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Definisi, Aktor Pelaksana, Arena/Konteks, Jenis, dan Langkah Kebijakan Pendidikan Dasar),” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 3 (2023): 1506, <https://doi.org/10.29210/020232886>.

responsivitas. Hal ini diharapkan agar kebijakan pendidikan dapat membuat mutu pendidikan menjadi lebih baik.<sup>30</sup> Dalam proses pelaksanaannya implementasi kebijakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bahkan bisa lebih penting dari proses pembuatan kebijakan pendidikan itu sendiri, karena dalam proses implementasi kebijakan menjadi jalan penentu atau penghubung dari perumusan kebijakan dengan hasil yang telah ditentukan. Selain itu, implementasi kebijakan juga diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan yang dapat berupa peraturan pemerintah, undang-undang, perintah presiden dan keputusan peradilan.

Pemahaman mengenai implementasi kebijakan pendidikan merupakan hal yang lebih sulit dibandingkan dengan kebijakan pendidikan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya pun seringkali lebih rumit dan kompleks dibandingkan perumusan kebijakannya. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan sebuah cara untuk menerapkan atau melaksanakan sebuah kebijakan untuk mencapai tujuan (Muhamis & Fadriati: 2023). Menurut Elih Yuliah (2020), implementasi kebijakan merupakan proses yang bersifat dinamis. Dalam proses tersebut, pelaksana kebijakan menjalankan berbagai aktivitas atau kegiatan yang bertujuan mencapai hasil sesuai dengan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan. Lebih lanjutnya, implementasi

---

<sup>30</sup> Indah Mayang Sari et al., “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Uu No. 20 Tahun 2003 Terhadap Pendidikan Nasional di Indonesia,” *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 1 (2021): 98–103, <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.552>.

kebijakan muncul sebagai respons pemerintah dalam menangani berbagai permasalahan di masyarakat, yang kemudian menghasilkan serangkaian keputusan.<sup>31</sup> Eugene Bardch (2006) berpendapat bahwa implementasi kebijakan merupakan sebuah interaksi yang membingungkan dan kompleks.<sup>32</sup> Implementasi kebijakan pendidikan merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok, baik dari pihak pemerintah maupun swasta, yang telah ditunjuk untuk mencapai tujuan kebijakan pendidikan yang sudah ditetapkan. Tindakan tersebut merupakan upaya untuk mentransformasikan suatu keputusan ke dalam bentuk operasional.<sup>33</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang kompleks dan dinamis dalam menerapkan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan, baik dari pihak pemerintah maupun swasta. Kompleksitas implementasi kebijakan pendidikan tidak hanya terletak pada tahap pelaksanaannya yang lebih rumit dibandingkan dengan perumusan kebijakan, tetapi juga pada interaksi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan implementasi

---

<sup>31</sup> Dkk Rika Widianita, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

<sup>32</sup> Masri, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar.”

<sup>33</sup> Sari et al., “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Uu No. 20 Tahun 2003 Terhadap Pendidikan Nasional di Indonesia.”

kebijakan tidak hanya bergantung pada mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam prosedur rutin, melainkan juga terkait dengan berbagai faktor kompleks yang saling berinteraksi dalam prosesnya. Implementasi kebijakan bertujuan memberikan arahan yang jelas agar tujuan kebijakan dapat terwujud dalam bentuk nyata. Adapun proses implementasi kebijakan publik hanya dapat dilaksanakan setelah tujuan-tujuan kebijakan publik ditetapkan secara tegas.<sup>34</sup> Menurut Elisa Putri Kholifah (2022), implementasi kebijakan bertujuan untuk menentukan dan menetapkan arah realisasi kebijakan. Proses implementasi kebijakan dapat dimulai setelah tujuan kebijakan ditetapkan, program-program telah disahkan, dan dana yang dialokasikan telah tersedia untuk pelaksanaannya. Pada praktiknya, implementasi kebijakan perlu dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Implementasi tidak hanya berfokus pada perilaku unit birokrasi yang bertanggung jawab, tetapi juga harus memastikan program-program terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. Lebih penting lagi, keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat bergantung pada kuatnya jaringan sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

a. Prinsip Implementasi Kebijakan

---

<sup>34</sup> Rika Widianita, "Implementasi Kebijakan Pendidikan."

Dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, terdapat beberapa prinsip fundamental yang perlu dipahami dan diperhatikan oleh para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dasar untuk memastikan bahwa proses implementasi kebijakan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip implementasi kebijakan akan membantu para pelaksana dalam mengidentifikasi tantangan, mengoptimalkan sumber daya, dan mengelola berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Berikut adalah tiga prinsip yang menjadi dasar pengimplementasian kebijakan:

- 1) Ketepatan kebijakan. Ketepatan kebijakan dapat dinilai dari seberapa jauh substansi kebijakan tersebut mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ingin diselesaikan.
- 2) Kesesuaian antara kebijakan yang telah dirumuskan dengan bentuk masalah yang akan diselesaikan akan membentuk arah yang selaras antara solusi yang ditawarkan dengan masalah yang ada. Keselarasan ini akan mempermudah dalam mengidentifikasi masalah dan mengoptimalkan masalah sesuai dengan yang akan diberikan.
- 3) Kebijakan yang dibuat mengacu pada kesesuaian antara wewenang dan masalah yang ditangani. Jika lembaga tidak sesuai dengan peranannya, maka pemecahan masalah yang

dilakukan akan kurang tepat dengan fokus lembaga, dan penyelesaiannya tidak akan optimal sesuai dengan harapan yang diinginkan.<sup>35</sup>

b. Proses Implementasi Kebijakan

Terdapat empat proses implementasi kebijakan menurut George

C. Edwards III, yaitu sebagai berikut:

1) Komunikasi (*Communication*)

Kebijakan yang dibuat harus disampaikan dengan komunikasi yang jelas dan terperinci agar tidak terjadi perbedaan interpretasi atau kesalahan komunikasi. Dengan kata lain, penerapan kebijakan tersebut harus dapat diterima oleh seluruh pegawai dan setiap pegawai harus memiliki pemahaman yang jelas dan akurat mengenai maksud dan tujuan kebijakan tersebut.<sup>36</sup> Menurut Edward III terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi:

a) Transmisi

Transmisi adalah kesadaran pejabat bahwa ketika sesuatu keputusan telah diambil dan perintah telah dikeluarkan, maka harus mempersiapkan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Terdapat beberapa hambatan dalam mentransmisikan perintah yang

---

<sup>35</sup> Rika Widianita.

<sup>36</sup> Rika Widianita.

diimplementasikan. *Pertama*, adanya perbedaan pendapat antara pelaksana dan pihak yang mengeluarkan perintah. *Kedua*, informasi harus melewati banyak lapisan birokrasi. *Ketiga*, pemahaman komunikasi terhambat oleh persepsi selektif dan ketidakringinan pelaksana untuk memahami persyaratan suatu kebijakan.

b) Kejelasan

Setelah kebijakan diimplementasikan, tidak hanya petunjuk pelaksanaannya yang diterima, tetapi juga komunikasi terkait kebijakan yang dikeluarkan harus jelas. Dalam beberapa kasus pelaksana tidak memahami sama sekali tujuan suatu kebijakan dan persyaratan operasionalnya. Bahkan, dalam beberapa kasus lainnya, pelaksanaan berusaha menciptakan kebingungan dalam komunikasi dengan tujuan untuk kepentingan pribadi mereka. Kurangnya kejelasan memungkinkan terjadinya perubahan kebijakan yang tidak diinginkan.

c) Konsistensi

Supaya implementasi kebijakan berjalan efektif, perintah dalam pelaksanaannya harus jelas dan konsisten. Jika perintah diberikan tidak konsisten hal itu akan menyulitkan pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugas dengan baik. Disisi lain perintah implementasi kebijakan yang tidak

konsisten akan mendorong pelaksana untuk mengambil tindakan yang terlalu longgar dalam menafsirkan dan melaksanakan kebijakan. Akibatnya, jika kebijakan bertentangan dengan pilihan atau kepentingan pelaksana mereka cenderung memanfaatkan kelonggaran tersebut untuk mengabaikan. Ketidakkonsistenan, sepertihalnya kebingungan muncul akibat meningkatnya kepentingan yang bersaing dan berusaha mempengaruhi implementasi kebijakan.<sup>37</sup>

## 2) Sumberdaya (*Resources*)

Faktor terpenting dalam implementasi kebijakan publik adalah sumberdaya, yang mencangkup staf pendukung dengan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya, serta informasi, wewenang, dan fasilitas yang diperlukan. Sumber daya itu meliputi staf yang memadai disertai keahlian yang baik untuk melaksanakan tugasnya, informasi, wewenang dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menterjemahkan usul-usul di atas kertas guna pelayanan publik.

## 3) Kecenderungan Tingkah Laku atau Sikap (*Disposition* atau *Attitude*)

---

<sup>37</sup> Yunitasari, Arnyana, and Dantes, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Definisi, Aktor Pelaksana, Arena/Konteks, Jenis, Dan Langkah Kebijakan Pendidikan Dasar)."

Kecenderungan ini berkaitan dengan kemampuan mengeksekusi kebijakan, karena kecakapan saja tidak cukup tanpa didukung oleh kesediaan dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Menurut Edward banyak kebijakan yang berada dalam zona kebijakan ketidakacuhan yaitu kebijakan yang tidak dilaksanakan secara efektif meskipun mendapat dukungan dari kebijakan lain. Namun, pelaksanaan kebijakan mungkin menghadapi pertentangan dengan pandangan atau kepentingan pribadi serta organisasi mereka. Dalam situasi seperti ini, para pelaksana kebijakan cenderung menggunakan kelonggaran yang ada, bahkan kadang kadang dengan cara yang halus, untuk menghambat implementasi tersebut.

4) Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Struktur birokrasi berkenaan dengan organisasi birokrasi yang menjadi penyelanggara implementasi kebijakan. Birokrasi merupakan salah satu lembaga yang sering kali, bahkan secara keseluruhan, menjadi pelaksana kebijakan. Struktur organisasi yang bertanggung jawab atas implementasi kebijakan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaannya.

Salah satu aspek penting dari struktur organisasi adalah adanya

prosedur operasional standar yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap pelaksana dalam melaksanakan tugasnya.<sup>38</sup>

c. Strategi atau Langkah Implementasi Kebijakan

Kebijakan yang telah disusun tidak hanya perlu dirumuskan dengan baik, tetapi juga harus dilengkapi dengan tahap implementasi yang jelas dan terstruktur. Supaya implementasi kebijakan dapat berjalan optimal, terdapat berbagai strategi dan Langkah yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh pembuat kebijakan. Dalam Permenpan No. 04 Tahun 2007 mengenai Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja Dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pemerintahan Pusat dan Daerah, terdapat langkah-langkah yang harus diambil dalam mengimplementasikan kebijakan public, yaitu:

- 1) Penyiapan kebijakan dan implementasinya mencangkap kegiatan sosialisasi serta pemberdayaan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, baik dari kalangan pemerintah, birokrasi maupun masyarakat. Tahapan sosialisasi dilakukan dengan cara menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui media, serta mengadakan pertemuan langsung dengan masyarakat.

---

<sup>38</sup> Darma and Wulandari, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta."

- 2) Implementasi kebijakan dilaksanakan tanpa sanksi (masa uji coba) dengan jangka waktu tertentu disertai dengan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan apabila diperlukan.
- 3) Implementasi yang dilakukan dengan penerapan sanksi. Langkah ini diambil setelah masa uji coba selesai, dengan disertai pengawasan dan pengendalian.
- 4) Setelah kebijakan diimplementasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kebijakan tersebut.<sup>39</sup>

d. Kelengkapan Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan dianggap berhasil jika pelaksanaanya sesuai dengan desain, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak dan hasil positif dalam mengatasi permasalahan yang ada (Darsyah & Chanifudin: 2020). Untuk memastikan kelangkapan dan kecukupan kebijakan pendidikan ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1) Hukum

Hukum merupakan alat utama yang digunakan pemerintah. Dengan menyusun undang-undang, pemerintah memperoleh legitimasi untuk menegakkan kebijakan dan memastikan kepatuhan terhadapnya oleh setiap warga negara.

2) Pelayanan

---

<sup>39</sup> Rika Widianita, "Implementasi Kebijakan Pendidikan."

Pelayanan kebijakan dapat berupa penyediaan layanan pemerintah kepada masyarakat. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bahwa pelayanan terbaik adalah pelayanan yang dapat menjangkau mereka yang membutuhkan, atau sesuai dengan tujuannya.

3) Dana Pajak

Pendanaan diperlukan sebagai sumber untuk membiayai seluruh kegiatan pelayanan dan implementasi kebijakan. Pajak adalah instrument yang di kelola pemerintah dan dikembalikan kepada masyarakat melalui berbagai bentuk perencanaan yang lebih baik.

4) Situasi

Jika alat-alat diatas tidak berfungsi, situasi menjadi alat digunakan oleh pemerintah. Alat ini dapat memanfaatkan keyakinan moral untuk mempengaruhi masyarakat.

Perangkat lain yang diperlukan untuk mengimplementasikan kebijakan adalah pembentukan organisasi pemerintah dan non pemerintah. Organisasi yang ideal untuk menjamin keberhasilan implementasi kebijakan memiliki beberapa ciri, yaitu: pertama, adanya kesatuan dalam organisasi. Kedua, memperjelas standar pelaksanaan program. Ketiga, memiliki mekanisme komunikasi organisasi yang baik. Keempat, tidak ada hambatan waktu

pelaksanaan dan tidak ada masalah informasi dalam proses pelaksanaannya.<sup>40</sup>

e. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Menurut Edward III dalam bidang pendidikan implementasi kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan keberhasilannya, antara lain yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan program kebijakan, kebijakan pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kebijakan pendidikan juga memerlukan dukungan dari sumber daya manusia yang memadai, yang memiliki kualitas pengetahuan, karakter, serta kecakapan atau keterampilan yang sesuai, sehingga mampu menjangkau seluruh kelompok sasaran kebijakan tersebut. Menurut Ali Imran faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan meliputi:

- 1) Tidak adanya hambatan implementasi
- 2) Sumber daya (resources) tersedia secara memadai
- 3) Kebijakan pendidikan yang baik dan bagus
- 4) Adanya kesepahaman
- 5) Kesepakatan dengan tujuan pendidikan

---

<sup>40</sup> Yunitasari, Arnyana, and Dantes, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Definisi, Aktor Pelaksana, Arena/Konteks, Jenis, dan Langkah Kebijakan Pendidikan Dasar)."

- 6) Urutan ditetapkan terhadap tugas dengan tepat
- 7) Komunikasi juga koordinasi yang lancar<sup>41</sup>

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya implementasi kebijakan pendidikan, yaitu meliputi:

  - 1) Tak bisa diimplementasikan: Implementasi yang tidak berhasil (*Unsucessful implementation*) menyebabkan kegagalan kebijakan.
  - 2) Kebijakan buruk (*Bad policy*): perumusan secara asal-asalan, kondisi internal belum memiliki kesiapan dan kondisi eksternal memungkinkan.
  - 3) Implementasi yang buruk kurang (*Bad Implementation*): pelaksanaan belum bahkan tidak memahami petunjuk pelaksanaan, terjadinya kesenjangan implementasi (*Implementation gap*), dll
  - 4) Bernasib buruk (*badluck*). Pada kenyataannya, implementasi kebijakan tidak selalu berjalan dengan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya: 1) Faktor dari organisasi, dalam implementasi kebijakan pendidikan melibatkan dan juga perlu dukungan banyak dari organisasi. 2) Faktor Politik, berupa faktor non-teknis: a) legislasi mengenai isu-isu yang masih abstrak atau

---

<sup>41</sup> Darma and Wulandari, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta."

belum jelas. b) log-rolling, gagalnya dalam implementasi kebijakan yang di akibatkan kesalahan saat proses legitimasi.<sup>42</sup>

### 3. Proses Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan terstruktur secara sistematis. Definisi pembelajaran menurut Aunurrahman (2010), adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah peserta didik yang tadinya tidak terdidik menjadi individu terpelajar, serta mengubah peserta didik yang belum mempunyai ilmu menjadi seseorang yang mempunyai ilmu. Proses pembelajaran mencakup dua konsep yang saling berkaitan, yaitu belajar dan mengajar. Suherman (2003), mengatakan bahwa “Peristiwa mengajar selalu diikuti dengan peristiwa belajar. Ketika ada guru yang mengajar, di situ ada siswa yang belajar. Namun, siswa yang belajar tidak selalu membutuhkan kehadiran guru, karena belajar dapat dilakukan secara mandiri”. Berdasarkan teori belajar kognitif, belajar diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Cronbach mengartikan belajar sebagai, “*learning is shown by a change behavior as a result of experience*”, artinya belajar ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Harold Spears mengartikan belajar

---

<sup>42</sup> Sari et al., “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Uu No. 20 Tahun 2003 Terhadap Pendidikan Nasional Di Indonesia.”

sebagai, “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”, yang meliputi kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, mendengarkan, dan ikuti instruksinya (Sadirman: 2011).<sup>43</sup>

b. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran mencakup seluruh aspek yang saling berkaitan dan memerlukan satu sama lain.<sup>44</sup> Berikut adalah komponen komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran:

- 1) Guru dan Siswa
- 2) Tujuan Pembelajaran
- 3) Materi Pembelajaran
- 4) Metode Pembelajaran
- 5) Alat/media pembelajaran
- 6) Evaluasi Pembelajaran

c. Teori Pembelajaran

Teori belajar merupakan gabungan prinsip-prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan berbagai fakta dan penemuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Teori Behavioristik

---

<sup>43</sup> Titik Tri Prastawati and Rahmat Mulyono, “Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (2023): 378–92, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>.

<sup>44</sup> Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, “Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan,” *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

Teori behavioristik atau yang dikenal dengan aliran behavioris merupakan teori yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan penyebab eksternal yang merangsangnya. Ciri utama teori ini adalah mempelajari tindakan manusia bukan dari kesadaran, melainkan dengan mengamati tindakan dan perilakunya.<sup>45</sup>

## 2) Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh Ausubel dan Gagne, merupakan teori belajar yang menekankan pada proses belajar dibandingkan hasil akhir. ciri utama kognitivisme adalah:

- a) fokus pada apa yang ada dalam diri manusia
- b) penekanan pada keseluruhan bagian
- c) peran kognitif yang penting
- d) fokus pada situasi dan kondisi saat ini
- e) penekanan pada struktur kognitif.<sup>46</sup>

## 3) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivis dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini berpendapat bahwa proses pembelajaran hendaknya berfokus pada konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial. Pada pembelajaran ini pusat pembelajaran terletak pada siswa itu

---

<sup>45</sup> Miftahul Huda, Ach Fawaid, and Slamet, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran,” *Agustus* 1, no. 4 (2023): 64–72, <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>.

<sup>46</sup> Syaipul Pahru et al., “Teori Belajar Kognitivistik dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 1070–77, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>.

sendiri, guru hanya sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran konstruktivis juga lebih terintegrasi dengan proses pembelajaran, termasuk tugas-tugas autentik yang menggambarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>47</sup>

#### 4) Teori Humanistik

Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai individu yang mempunyai kebebasan menentukan jalan hidupnya sendiri. Dalam pembelajaran ini peran pendidik lebih sebagai pendukung dan motivator bagi peserta didik, bukan sekedar sebagai guru yang menyampaikan materi. Menurut teori ini, tujuan pembelajaran adalah untuk memanusiakan manusia, proses pembelajaran dianggap berhasil jika siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dirinya dan lingkungannya.<sup>48</sup>

#### d. Strategi dan Metode Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran mengacu pada cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Yaumi: 2018). Macam-macam strategi pembelajaran ada 5, yaitu:

##### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

---

<sup>47</sup> Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin, “Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 2 (2023): 358–66, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>.

<sup>48</sup> Bakhrudin Al Habsy et al., “Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 12, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>.

Strategi yang menitik beratkan pada penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik dikenal dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiiri adalah metode diskusi yang dipandu oleh guru, di mana guru mengajukan serangkaian pertanyaan terbuka kepada kelas, meminta siswa menuliskan tanggapan pribadi mereka, dan mendorong diskusi antar siswa (Crawford et al: 2005).

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi ini siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dan mempelajari materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses belajar siswa (Hmelo-Silver, 2004).

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Fokus strategi ini pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta dan pengalaman untuk memecahkan masalah (Sanjaya: 2016).

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

SPK merupakan strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan klompok kecil untuk membuat siswa belajar bertanggungjawab atas pencapaian individu dan kelompok.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Konsep pembelajaran yang membebati guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

7) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi ini pada umumnya untuk menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau problem untuk membantu mereka membuat keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik.

8) Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer dan Elektronik (*E-Learning*)

E-learning merupakan pemanfaatan teknologi internet untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja (Rosenberg, dalam Caporarello & Sarchioni: 2014).

e. Metode Pembelajaran

Ramayulis (2013) mengartikan metode sebagai serangkaian cara atau jalur yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus mata

pelajaran. Dalam pembelajaran terdapat beberapa jenis metode meliputi:

1) Metode Ceramah

Dalam metode ini seorang pendidik menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dengan seksama.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini menciptakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi, yaitu metode pembelajaran dimana siswa bertukar informasi dan pendapat berdasarkan pengalamannya masing-masing, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang sama, jelas dan mendalam.

4) Metode Demostrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi, yaitu suatu metode pembelajaran yang di dalamnya pendidik mendemonstrasikan atau mendemonstrasikan suatu proses atau situasi tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk asli maupun tiruan.

5) Metode Resitasi

Metode resitasi bertujuan untuk mempertajam ingatan siswa dengan meminta mereka merangkum materi yang telah disampaikan.

6) Metode Karyawisata

Metode karyawisata atau study tour, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.<sup>49</sup>

#### 4. Program Jogja Madrasah Digital (JMD)



Gambar 1. Logo Platform JMD

Saat ini transformasi digital pada lembaga pendidikan islam menjadi salah satu program prioritas utama yang dicanangkan Kementerian Agama Republik Indonesia. Transformasi digital pada madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperkuat daya saing madrasah.<sup>50</sup> Pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter generasi muda juga turut merasakan dampak signifikan dari kemajuan teknologi.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

<sup>50</sup> Zumaroh Zumaroh, "Transformasi Digital Literasi Madrasah melalui Smart Library Minsata di Min 1 Yogyakarta: Sebuah Studi Kasus," *Indonesian Journal of Action Research* 2, no. 1 (2023): 101–10, <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-14>.

<sup>51</sup> Irwansyah Suwahyu, "Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi" *Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 28–41.

Kementerian Agama Wilayah DI Yogyakarta telah meluncurkan inovasi baru yaitu Program Jogja Madrasah Digital untuk mengatasi kemajuan teknologi dalam bidang Pendidikan Islam. Melalui SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta Nomor 321 Tahun 2024 Tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta, menjelaskan bahwa Jogja Madrasah Digital merupakan inovasi berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu madrasah menghadapi tantangan era digital dan mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam di Wilayah DI Yogyakarta.<sup>52</sup> Sebelum diberi nama JMD aplikasi ini bernama GoSchool yang didirikan oleh Rio Winanda Tanjung, pembina Yayasan Cerdas Mandiri. Namun pada tahun 2023 platform ini direkrut Kementerian Agama Wilayah DI Yogyakarta, sebagai fasilitas pembelajaran digital madrasah se-Yogyakarta.

Platform JMD bertujuan untuk memanfaatkan dan mengenalkan teknologi informasi kepada siswa madrasah, mengubah ujian berbasis kertas menjadi berbasis digital, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penilaian. Dengan pembinaan yang tepat, media digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, membentuk generasi yang siap berkontribusi terhadap lingkungan digital, dan menghadapi tantangan

---

<sup>52</sup> Kanwil DI Yogyakarta, "SK Kepala Kanwil DI Yogyakarta No 321 Tahun 2024 Tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Wilayah DI Yogyakarta Tahun 2024", 2024.

masa depan dengan karakter kuat dan tanggung jawab.<sup>53</sup> Pemerintah telah mempersiapkan dan merancang peta jalan (roadmap) terkait sistem yang digunakan dalam digitalisasi pendidikan, termasuk di dalamnya platform pembelajaran, kurikulum, serta kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan. Di sisi lain, baik guru maupun siswa pada umumnya telah memiliki tingkat literasi digital yang cukup memadai. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses digitalisasi pendidikan secara menyeluruh. Salah satu contoh permasalahan tersebut adalah keberadaan laboratorium komputer dan sistem informasi madrasah. Banyak madrasah yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi standar minimal laboratorium komputer. Bahkan, di beberapa madrasah yang telah memiliki fasilitas tersebut, kualitas perangkat keras yang digunakan sering kali belum memenuhi standar yang mendukung optimalisasi penggunaan platform teknologi pendidikan.

Selain perangkat keras, madrasah juga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang andal, yang dapat diakses oleh siswa, guru, maupun orang tua selama 24 jam. Akan tetapi, kenyataannya, sebagian besar madrasah di Indonesia masih belum memiliki website resmi atau sistem informasi sejenis yang memadai. Oleh karena itu, sebelum

---

<sup>53</sup> Abdul Basith Ayyash, Dedi Supriadi, And Syarifuddin, “Penggunaan Platform Digital dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi,” *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 1, No. 1 (2022): 22–25.

melangkah lebih jauh ke tahap pembangunan sistem digital, madrasah dan lembaga pendidikan perlu terlebih dahulu memprioritaskan penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Sebelum adanya pelaksanaan pihak Kemenag DIY juga memberikan pelatihan pada seluruh madrasah dan melakukan pendampingan terhadap guru dalam penggunaan aplikasi digital tersebut. Program ini mulai diimplementasikan pada tahun pelajaran 2023/2024 dan seterusnya. Program Jogja Madrasah Digital (JMD) hadir sebagai Solusi inovatif dalam mendigitalisasi berbagai aspek operasional madrasah di Yogyakarta. Tujuan JMD sejalan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama islam yaitu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa melalui teknologi.<sup>54</sup> Berikut adalah jenis aplikasi yang disediakan:

- a. Aplikasi Proses Pembelajaran Digital
- b. Aplikasi Evaluasi Pembelajaran
- c. Pelayanan Terpadu Satu Pintu Digital
- d. Fasilitas Upload Kurikulum
- e. Aplikasi Perpustakaan Digital

## F. Metode Penelitian

Pembahasan mengenai metodologi dalam sebuah penelitian ilmiah menjadi salah satu hal yang sangat penting. Supaya tujuan penelitian dapat

---

<sup>54</sup> Nur Hasanah, “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fikih ada Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 3 Medan” *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2024): 320–26.

tercapai dengan baik sesuai rencana, maka penggunaan metode penelitian harus relevan.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Objek alamiah adalah obyek yang memandang sesuatu apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari seorang yang diamati secara utuh (holistik) tanpa mengisolasikan individu dan organisasi dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dari permasalahan yang diangkat yakni menganalisis implementasi program

---

<sup>55</sup> Sugiyono, "Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Edisi ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016).

Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam proses pembelajaran di MAN 1 Bantul.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.

Lebih tepatnya di Jl. Prof. Dr. Supomo. Sh, Mandingan, Ringinharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu penelitian di mulai tanggal 25 Januari sampai dengan 10 Maret 2025.

## **3. Subyek Penelitian**

Peneliti dalam penelitian kualitatif akan memasuki situasi sosial tertentu. Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui situasi sosial yang akan diteliti. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti atau dia merupakan penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>56</sup> Maka dari itu subyek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, tim IT, dan sejumlah siswa yang dianggap mampu memberikan informasi terkait implementasi program JMD (Jogja Madrasah Digital) di MAN 1 Bantul.

---

<sup>56</sup> Ibid., 216.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian sendiri adalah mendapatkan data, tanpa adanya teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan berjalan karena tidak adanya data yang memenuhi standar. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*Observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.<sup>57</sup> Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

##### **a. Observasi**

Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi *partisipan pasif* yakni peneliti tidak terlibat secara langsung namun hanya sebatas pengamat *independent*.<sup>58</sup> Peneliti hanya berperan sebagai pengamat secara penuh, bukan mengambil bagian dalam suasana objek yang diobservasi. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung proses

---

<sup>57</sup> Ibid., 225.

<sup>58</sup> Ibid., 227.

implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam proses pembelajaran di MAN 1 Bantul.

**b. Wawancara (*Interview*)**

Stainback (1998) mengemukakan bahwa dengan adanya wawancara penelitian akan menemukan data lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan belum ditemukan pada tahap observasi. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterberg (2002) wawancara terstruktur merupakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti menyiapkan terlebih dahulu instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dikembangkan dengan wawancara tidak terstruktur yakni menyesuaikan dengan hasil jawaban yang diberikan.<sup>59</sup>

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bahan berupa catatan, foto, buku, surat kabar, internet, majalah, dan film atau video. Dokumen yang diperoleh peneliti diharapkan mampu menambah dan membantu serta

---

<sup>59</sup> Ibid., 233.

memberikan penguatan pada analisis hasil penelitian yang dilakukan sebagai pendukung data-data yang sudah diperoleh dari lapangan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Ia mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles and Huberman :1984).

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya yang kaya dengan informasi. Dengan melakukan kondensasi kita memperkuat data tersebut, menghindari konotasinya yang melemahkan atau kehilangan dalam proses seperti yang terkandung dalam istilah ‘pengulangan data’.

### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplay atau menyajikan data ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang diberikan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

### **c. Kesimpulan (*Conclusion /Verification*)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah dengan lebih singkat dan jelas dalam memahaminya. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, "Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D."

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membutikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Agar data-data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Berikut adalah Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

### **a. Triangulasi Sumber**

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Jenis triangulasi sumber ini dimanfaatkan untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

### **b. Triangulasi Teknik**

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jenis triangulasi teknik ini dimanfaatkan untuk mendalami lebih jauh data

dari narasumber dengan memakai banyak teknik dari arsip, buku, dokumen, wawancara, dan hasil observasi. Dengan banyaknya data yang bermacam-macam, tentu akan membuat perspektif atau pandangan lebih luas dan beragam.<sup>61</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian, maka sistematika pembahasan ini sangat diperlukan. Dalam hal ini yaitu berisikan rencana bab yang disusun dengan struktur berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Bab ini memaparkan secara singkat dan jelas terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Berisikan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul, yaitu mencakup letak geografis, sejarah dan perkembangan berdirinya lembaga tersebut, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa serta sarana prasarana yang ada di MAN 1 Bantul.

### **BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai analisis implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam proses pembelajaran di MAN 1 Bantul. Bagian ini akan diuraikan temuan-temuan

---

<sup>61</sup> Sugiyono., 274.

dari hasil observasi dan wawancara sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada.

#### **BAB IV PENUTUP**

Sebagai penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran serta kata penutup dalam penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Program JMD dalam proses pembelajaran di MAN 1 bantul dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program JMD bertujuan untuk mewujudkan digitalisasi pembelajaran serta mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi yang tersedia. Hasil penelitian di analisis secara mendalam menggunakan kerangka analisis *technology, economics, policy, health, environmental and social* yang dikenal sebagai analisis TEPHES:
  - a. Teknologi; Pengadakan bimbingan teknologi (BIMTEK) penggunaan JMD di MAN 1 Bantul dan Sarana Prasarana yang mendukung
  - b. Ekonomi; Penggunaan JMD memangkas biaya operasional madrasah mulai dari biaya pembelian aplikasi sampai biaya asesment yaitu mengurangi anggaran kertas hingga sekitar 50% lebih.
  - c. Politik/Kebijakan; Surat Keputusan Kepala Kanwil Kemenag DIY Nomor 321 Tahun 2024 tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah.
  - d. Kesehatan; mendukung kesehatan mental seluruh elemen madrasah meliputi efisiensi kerja sehingga mengurangi stres

berlebih, kedisiplinan siswa pada saat presensi dan kejujuran siswa pada saat penilaian.

- e. Lingkungan; pengurangan penggunaan kertas dan limbah fisik lainnya sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup.
  - f. Sosial; adanya fitur akses orangtua sebagai wujud sosial madrasah dengan orang tua siswa sekaligus memudahkan orangtua memantau perkembangan belajar anak.
2. Aspek pendukung implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) yaitu dukungan pemerintah yaitu Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta dan dukungan manajemen. Sedangkan faktor penghambat yaitu kemampuan literasi digital belum merata, minimnya monitoring dan evaluasi berkala, dan kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti wifi.
  3. Implementasi program JMD dalam proses pembelajaran di MAN 1 Bantul dapat dikatakan cukup efektif, dikarenakan banyak narasumber yang mengatakan kelebihan penggunaan platform JMD dibandingkan dengan kekurangan yang rasakan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan dalam upaya pengoptimalan implementasi program JMD dalam proses pembelajaran di MAN 1 Bantul.

## **1. Madrasah Aliyah 1 Bantul**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan, dan keterampilan manajerial bagi pihak madrasah terkait dengan digitalisasi pembelajaran. Dari segi pengawasan, diharapkan dilakukan pengawasan pelaksanaan program secara berkala oleh pimpinan dan pihak terkait, supaya semua elemen madrasah terutama guru dan siswa memiliki kesadaran kuat dalam mengoptimalkan penggunaan program. Mengoptimalkan sarana dan prasarana, terutama jaringan internet yang bisa diakses semua elemen madrasah termasuk siswa sebagai pelaksana utama program ini, karena internet merupakan hal pokok penggunaan platform JMD dalam proses pembelajaran. Selain itu perlu adanya pengecekan sarana dan prasana secara berkala supaya menimbulkan terjadinya kendala dalam proses pelaksanaan. Peningkatan kesadaran siswa pada saat penggunaan platform JMD dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga siswa lebih fokus pada materi pembelajaran yang diajarkan guru serta belajar memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Peningkatkan layanan platform JMD terutama pada saat penilaian juga perlu dilakukan oleh Kementerian Wilayah DIY sebagai penyelenggara program, supaya mengurangi terjadinya kendala jaringan, kekurangan serta efektifitas proses pembelajaran serta penilaian.

## **2. Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan ruang lingkup dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek yang lebih spesifik dari penggunaan Program Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada efektivitas fitur tertentu dalam JMD, seperti presensi digital, jurnal mengajar, atau sistem penilaian, serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. Selain itu, studi lebih mendalam mengenai kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi digitalisasi pembelajaran secara berkelanjutan, maupun analisis komparatif antar madrasah dalam penerapan JMD, juga dapat menjadi fokus penting guna memperkaya kajian dan memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan program ke depan.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul" ini dapat diselesaikan dengan baik. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Program Jogja Madrasah Digital dijalankan di lingkungan MAN 1 Bantul serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan

kontribusi positif dalam pengembangan digitalisasi pembelajaran, khususnya di lingkungan madrasah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi penulisan maupun substansi. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap masukan yang membangun sebagai perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan program digitalisasi pembelajaran di madrasah. Sekian, semoga segala usaha yang telah dilakukan mendapat ridha dari Allah Swt. dan membawa manfaat bagi dunia pendidikan serta masyarakat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, M Anwar Aini, and Sitti Nur Alam. “Integrating Technology in Learning in Madrasah: Towards the Digital Age.” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 1 (2024): 290–304.
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin. “Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 2 (2023): 358–66. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>.
- Anugerah, Restu Pranansha, and Wahyu Andhyka Kusuma. “Keefektivitasan Penggunaan Platform LMS dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Komputer dan Informatika* 9, no. 2 (2022): 127–32. <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.4319>.
- Ayyash, Abdul Basith, Dedi Supriadi, and Syarifuddin. “Penggunaan Platform Digital dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi.” *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 1, no. 1 (2022): 22–25.
- Bantul, Humas MAN 1. “Bimtek Digitalisasi Pembelajaran dengan JMD di MAN 1 Bantul.” Humas MAN 1 Bantul, 2023. <https://man1bantul.sch.id/2023/12/07/bimtek-digitalisasi-pembelajaran-dengan-jmd-di-man-1-bantul/>.
- . “Ketrampilan,” 2025. [man1bantul.sch.id/tata-busana/](http://man1bantul.sch.id/tata-busana/).
- . “Sejarah MAN 1 Bantul,” 2020. [man1bantul.sch.id/profil-madrasah/sejarah-man-1-bantul/](http://man1bantul.sch.id/profil-madrasah/sejarah-man-1-bantul/).
- . “Visi, Misi Dan Tujuan,” 2020. [https://man1bantul.sch.id/visi-misi/](http://man1bantul.sch.id/visi-misi/).
- Busyroni Majid. “Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2022): 101–8. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01>.
- Darma, Surya Hadi, and Dyah Wulandari. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta.” *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.125>.
- Habsy, Bakhrudin Al, Falisa Oktafiani, Dona Maretta Salsabila, and Chintya Inayatus Zahro. “Teori Humanistik Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>.
- Hasanah, Nur. “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fikih pada Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 3 Medan.”

- Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2024): 320–26.
- Huda, Miftahul, Ach Fawaid, and Slamet. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran.” *Agustus* 1, no. 4 (2023): 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>.
- Hutami, Mutu Madya, Universitas Ahmad Dahlan, Nadia Rochmah Tonaminngsih, Universitas Ahmad Dahlan, and Universitas Ahmad Dahlan. “Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Giwangan Yogyakarta.” *Program Studi PGMI* 10, no. September 2023 (2023): 734–41.
- Kemendikbud. “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.
- KSKK. “Keputusan Menteri Agama Tentang Nomor 184 Tahun 2019,” 2019, 20.
- Masri, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 4 (2023): 347–52.
- Nunik Mila Sari, Muhammad Fauzi Al Hamidi. “Implementasi Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran di SMK Al Azhar Banyuwangi.” *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 4, no. 2 (2024): 79–88. [https://doi.org/10.1142/9789812837066\\_0002](https://doi.org/10.1142/9789812837066_0002).
- Pahru, Syaipul, Munawir Gazali, Made Ayu Pransisca, Ahmad Dedi Marzuki, and Nopi Nurpitasari. “Teori Belajar Kognitivistik dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 1070–77. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>.
- Pratiwi, Dian, Nora Saiva Jannana, and Adhi Setiawan. “Tephes’ Situational Leadership in Special Schools During the Covid-19 Pandemic.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 91–102. <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.71-06>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyono, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, and Aida Hayani. “Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Ratcliffe, Susan. *Oxford Essential Quotations*. Oxford University Press, 2016.

- Rianto, Indra. "Pengembangan Sistem Informasi Learning Management System (Lms) Berbasis Web di Smk Negeri 1 Pusomaen." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 3 (2023): 625.
- Rika Widianita, Dkk. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli. "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.
- Saputro, Aditya Dwi. *Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Information and Communication Technology (SDICT) Al Abidin Surakarta*, 2024.
- Sari, Indah Mayang, Fisca Aprita Dewi, Nur Fadila, and Migfar Rivadah. "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Uu No. 20 Tahun 2003 Terhadap Pendidikan Nasional di Indonesia." *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 1 (2022): 98–103. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.552>.
- Setiaji, Ahmad, Dwi Rohma Wulandari, and Hadisuddin. "Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako." *Kinesik* 9, no. 1 (2022): 62–70. <https://doi.org/10.22487/ejk.v9i1.337>.
- Shofiyulloh, Ahmad Afif. *Implementasi Pemanfaatan Learning Management System dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Skripsi Implementasi Pemanfaatan Learning Management System dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa*, 2024.
- Sidiq, R A A, and Singgih Jatmiko. "Analisis Strategi Manajemen PT. Gadai Syariah Indonesia dengan Pendekatan SWOT dan PEST." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 191–202. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/45934>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwahyu, Irwansyah. "Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi." *Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2024): 28–41.
- Tri Prastawati, Titik, and Rahmat Mulyono. "Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (2023):

- 378–92. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>.
- Wicaksono, Reza Taufiq. “Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus di Min 2 Kota Malang),” 2024.
- Wijaya, Dhina Puspasari, Ahmad Subhan Yazid, Dadang Heksaputra, Ragil Satria, Pipit Febriana Dewi, Universitas Alma Ata, Universitas Nahdlatul, and Ulama Yogyakakarta. “Implementasi Aplikasi Digital Trash Management di Tps3r Go-Sari Dengan” 24 (2024): 121–32.
- Yogyakarta, Kanwil DI. *SK Kepala Kanwil DI Yogyakarta No 321 Tahun 2024 Tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Wilayah DI Yogyakarta Tahun 2024*, 2024.
- Yohana, F M. “Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital 5.0: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan.” *Researchgate.Net*, 2024. [https://www.researchgate.net/profile/Prossiding-Hmp-Uns/publication/381296202\\_Inovasi\\_Teknologi\\_dalam\\_Pembelajaran\\_di\\_Era\\_Digital\\_50\\_Tantangan\\_dan\\_Peluang\\_bagai\\_Dunia\\_Pendidikan/links/6666bdcca54c5f0b945c7407/Inovasi-Teknologi-dalam-Pembelajaran-di-Era-Dig](https://www.researchgate.net/profile/Prossiding-Hmp-Uns/publication/381296202_Inovasi_Teknologi_dalam_Pembelajaran_di_Era_Digital_50_Tantangan_dan_Peluang_bagai_Dunia_Pendidikan/links/6666bdcca54c5f0b945c7407/Inovasi-Teknologi-dalam-Pembelajaran-di-Era-Dig).
- Yunitasari, Dukha, Ida Bagus Putu Arnyana, and Nyoman Dantes. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Definisi, Aktor Pelaksana, Arena/Konteks, Jenis, dan Langkah Kebijakan Pendidikan Dasar).” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 3 (2023): 1506. <https://doi.org/10.29210/020232886>.
- Yustiasari Liriwati, Fahrina, Siti Marpuah, Wasehudin, and Zulhimma. “Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.
- Zumaroh, Zumaroh. “Transformasi Digital Literasi Madrasah Melalui Smart Library Minsata di Min 1 Yogyakarta: Sebuah Studi Kasus.” *Indonesian Journal of Action Research* 2, no. 1 (2023): 101–10. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-14>.